

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Peneliti setelah melakukan penelitian dan mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan fokus penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kompetensi pedagogik ini diterapkan dengan berbagai cara mulai dari membekali SDM guru dengan memberikan suatu kebijakan-kebijakan yang mendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Pada penerapannya kompetensi pedagogik dalam pembelajaran ini pastilah akan menemui berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Dunia semakin lama semakin maju peradabannya yang menuntut para pendidik untuk dapat terus mengikuti perkembangannya. Keseluruhan poin pada bab ini merupakan hasil penelitian secara langsung dilapangan yakni pada MI AL Hidayah 02 Betak Kalidawir dengan cara interview, observasi dan dokumentasi yang akan disajikan uraian data sesuai dengan fokus penelitian. Pada analisis ini peneliti akan mengintegrasikan teori yang ada dengan hasil temuan serta dimodifikasi dengan baik kemudian menjelaskan dari hasil penelitian.

#### **A. Usaha Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI AL Hidayah 02 Betak Kalidawir**

Melaksanakan kompetensi pedagogik perlu adanya upaya yang harus dilakukan dengan harapan pelaksanaan kompetensi pedagogik dapat tepat sasaran. Upaya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan

kompetensi pedagogik pihak sekolah menerapkan berbagai strategi yang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya : Pelatihan dan pembinaan, Supervisi, Diskusi sesama guru, Penambahan jam pelajaran, Kedisiplinan dan motivasi.

Dengan hal ini lembaga sekolah membekali para guru dengan pembinaan dan pelatihan pembelajaran. Pelatihan guru di sekolah ini diantaranya KKG, UKG (uji kompetensi guru), pelatihan kurikulum, pelatihan pengembangan media pembelajaran dan pelatihan dan pembinaan lainnya. Pelatihan ini bertujuan mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar sehingga kualitas pendidikan semakin baik.

Pelatihan dan pembinaan berfungsi sebagai wadah atau ruang untuk membicarakan permasalahan yang dihadapi. Selain itu juga sebagai tempat tukar informasi guru untuk mendapatkan pengetahuan baru. Guru tidak bisa hanya bergantung pada satu sumber, melainkan guru harus berusaha sebaik mungkin dalam mencari pengetahuan yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengikuti keilmuan yang berlangsung diluarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wijaya dan Tabrani<sup>1</sup> dalam bukunya bahwa dalam pelatihan dan pembinaan para guru tidak hanya memperoleh bekal-bekal pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya. Untuk mengetahui penambahan atau peningkatan pengetahuan pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi atas kemampuan dan keterampilan hasil pelaksanaannya.

---

<sup>1</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 188

Pendapat lain oleh Suhertian dan Mataheru<sup>2</sup> mengatakan bahwa pelatihan dan pembinaan merupakan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerjasama, baik mengenai masalah teoritis maupun praktik dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas profesi guru khususnya.

Didukung pendapat lain yakni dari Mulyasa, dengan MGMP dan KKG dapat dipikirkan bagaimana menyiasati padatnya kurikulum, memecahkan persoalan dan masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta dapat menemukan berbagai variasi metode dan media pembelajaran. Dengan mengefektifkan MGMP dan KKG semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat dipecahkan, dan diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan.<sup>3</sup>

Melalui pelatihan dan pembinaan tersebut, pendidik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga mutu pendidikan meningkat. Selain itu pendidik mampu mengimbangi dari perkembangan zaman yang tidak pernah berhenti dan membekali peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Usaha kedua yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dilakukannya supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi merupakan usaha dalam meningkatkan atau mengembangkan

---

<sup>2</sup> Piet Suhertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1992), hlm. 116

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala*,..... hlm. 70

kemampuan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi di MI AL Hidayah 02 Betak dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam penerapan kompetensi pedagogik kepala sekolah berupaya melakukan pendekatan kepada guru dengan cara mengakrabkan diri. Upaya pendekatan ini bertujuan supaya bapak ibu guru dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasinya dalam pembelajaran. Dengan cara seperti itu bapak ibu guru tidak merasa sungkan kepada kepala sekolah untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi kepada kepala sekolah.

Pada teori yang dikatakan oleh Bafadal,<sup>4</sup> bahwa supervisi pendidikan di sekolah dapat berfungsi untuk pengembangan, motivasi dan kontrol. Selain itu juga Menurut Shulhan<sup>5</sup>, Supervisi merupakan rangsangan, bimbingan kepada guru agar kemampuan profesional mereka semakin berkembang, sehingga situasi belajar makin efektif dan efisien. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar lebih efektif dan jelas. Dengan demikian supervisi sangat penting dilakukan oleh sekolah guna meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

Usaha ketiga yang dilakukan sekolah dengan melakukan pembiasaan kepada guru untuk saling berdiskusi dalam menghadapi berbagai permasalahan disekolah khususnya pada pembelajaran. Dapat diartikan bahwa diskusi merupakan wadah guru dalam berinteraksi dengan pihak lain untuk saling memberikan hal positif. Pada dunia pendidikan diskusi juga

---

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*,..... hlm. 48-50

<sup>5</sup> Muwahid Shulhan, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 75

perlu diadakan guna meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik yang mana perlu kerja keras dari guru. Hal ini dilakukan oleh para guru di MI AL Hidayah 02 Betak, mereka melakukan diskusi ini disela-sela jam kosong atau jam istirahat serta pada jam menjelang pulang sekolah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan positif yang dapat meningkatkan pembelajaran di kelas.

Menurut Wijaya dan Tabrani<sup>6</sup> mengatakan tumbuhnya kreatifitas dikalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu kerja sama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Teori ini menguatkan bahwa bekerjasama antara satu dengan yang lain dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu.

Pihak sekolah juga berupaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan cara menambahkan jam pelajaran. Penambahan jam pelajaran ini pada dasar adalah kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru. Jam tambahan akan dilakukan untuk materi yang sulit yang membutuhkan waktu lebih karena waktu efektif pembelajaran tidak memenuhi kebutuhan. Adanya jam tambahan ini diharapkan guru mampu menguasai materi dan mengembangkan serta dapat menyampaikan kepada peserta didik dengan baik. Sehingga peserta didik nantinya dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang memerlukan penjelasan lebih rinci.

---

<sup>6</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar*,.... hlm. 189

Selain itu sekolah juga berupaya mendisiplinkan seluruh warga sekolah agar pembelajaran dapat dilakukan sebaik mungkin. Karena sikap disiplin merupakan hal penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Baik dari disiplin waktu, karena waktu merupakan hal penting bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu waktu sebagai kunci sukses bagi guru, siswa maupun lembaga sekolah. Dengan waktu dapat meningkatkan prestasi jika waktu dikelola dengan baik. Di lembaga sikap disiplin sangat diperlukan karena merupakan sikap kerjasama dan saling menghormati sesama guru maupun dengan kepala sekolah.

Menurut Resteyanah<sup>7</sup> dalam bukunya mengatakan bahwa kedisiplinan dapat membuat guru tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan tetapi dalam mengendalikan diri dan memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab. Berdisiplin juga dapat membuat seseorang memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan, juga membentuk proses kearah pembentukan pribadi yang luhur.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap disiplin guru yakni dengan mengkorscek absensi dari alat bantu presensi elektronik. Jika guru didapati lalai dalam kedisiplinan maka kepala sekolah melakukan tindakan kepada guru tersebut baik dari teguran ringan sampai teguran berat. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa yang mana

---

<sup>7</sup> Resteyanah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), hlm.67

dipusatkan pada pembiasaan siswa dan guru dalam bersikap disiplin dan pembelajaran secara kontekstual yang sesuai dengan pengertian belajar sebagai kegiatan aktif dalam membangun makna dan pemahaman.

Usaha terakhir yang dilakukan sekolah dalam usaha meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dengan motivasi. Dengan motivasi ini diharapkan pihak guru dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran khususnya pada kompetensi pedagogik itu sendiri. Motivasi merupakan suatu dorongan positif untuk memperbaiki yang kurang baik. Motivasi perlu dilakukan karena mampu meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas. Rutinitas yang dilakukan guru setiap harinya merupakan faktor yang membuat kejenuhan guru dalam melaksanakan tugas, untuk itu perlu adanya dorongan positif untuk membangun semangat baru bagi guru dalam melakukan tugasnya. Selain itu dengan dorongan positif mampu meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran.

Tumbuhnya kreatifitas dikalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif dari para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa dorongan positif mampu meningkatkan kreatifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan motivasi guru merasa dimanusiakan, guru juga perlu adanya dorongan dengan maksud menumbuhkan semangat baru dalam melaksanakan tugas.

---

<sup>8</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar*,.... hlm. 189

Pendapat lain mengatakan bahwa tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan serta motivasi yang diterapkan oleh lembaga/ organisasi tempat mereka bekerja.<sup>9</sup> Seperti halnya yang dilakukan oleh MI AL Hidayah 02 Betak bahwa kepala sekolah selalu memberikan masukan dan dorongan positif kepada setiap guru dengan maksud guru dapat menjaga dan meningkatkan semangat mengajar. Kepala sekolah melakukan hal ini dengan cara berbincang santai dan diselingi dengan candaan supaya guru tidak merasa tertekan.

## **B. Penerapan Kompetensi Pedagogik di MI AL Hidayah 02 Betak**

### **Kalidawir**

Perkembangan zaman saat ini tidak bisa dihentikan baik ilmu pengetahuan dan teknologi, sebab itu memaksa para pendidik untuk menguasai perkembangan tersebut. Jadi guru selalu meng-*upgrade* kemampuan serta ilmunya. Di MI AL Hidayah 02 Betak kompetensi cukup bagus karena selain mengerjakan tugas pokok juga mengerjakan tugas lain seperti kegiatan keagamaan.

Guru di MI AL Hidayah 02 Betak termasuk kreatif dan inovatif. Guru selalu memiliki ide-ide baru dalam melakukan pembelajaran baik dalam pengelolaan kelasnya. Selain itu setiap guru memiliki cara atau teknik dan taktik tersendiri yang mana siswa selalu mendapatkan hal berbeda sehingga siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*,..... hlm. 11

Guru MI AL Hidayah berusaha menerapkan kompetensi pedagogik dengan sebaik mungkin karena dipandang perlu, seperti halnya yang disampaikan oleh Saondi dan Suherman,<sup>10</sup> bahwa kompetensi dipandang perlu sebagai bagian atau komponen yang tidak terpisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya sebab pekerjaan guru tidak mudah dan tidak sembarangan dilaksanakan melainkan harus memenuhi persyaratan sebagai penunjang dan pendukung profesi. Jika guru tidak memiliki kompetensi yang disyaratkan, sangat mustahil akan terwujudnya pelaksanaan proses pendidikan di sekolah akan menjadi lebih baik dan terarah.

Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas no.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 1, setiap guru wajib memenuhi Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru yang berlaku nasional meliputi : kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial.<sup>11</sup> Peneliti disini hanya terfokuskan pada kompetensi pedagogik yang diterapkan pada pembelajaran. Selain itu dalam kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

#### 1. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan (Kemampuan Mengelola Pembelajaran)

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini penting karena guru merupakan seorang

---

<sup>10</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 57

<sup>11</sup> Undang Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen,..... hlm. 127

manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab penuh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk hal ini sedikitnya terdapat empat hal yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan siswa, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

## 2. Pemahaman terhadap peserta didik

Sedikitnya yang harus dipahami oleh guru terhadap peserta didiknya ada empat hal, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

## 3. Perancangan Pembelajaran

Perancangan Pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan dijadikan pedoman pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran setidaknya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

## 4. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pembelajaran hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pada pembelajaran, tugas guru yang paling sentral adalah mengondisikan

lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi siswa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga hal, yaitu pre-tes, proses dan post-tes.

#### 5. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dimaksudkan untuk memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Guru diminta untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.

#### 6. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa yang dapat dilakukan dengan penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking* serta penilaian program.

#### 7. Pengembangan Siswa

Pengembangan siswa merupakan salah satu bagian dari kompetensi pedagogik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan guru melalui berbagai cara diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling.<sup>12</sup>

Dari ketujuh poin diatas, peneliti akan menjelaskan pembahasan terkait pelaksanaan kompetensi pedagogik di MI AL Hidayah 02 Betak, bahwa pada poin pertama mengenai pemahaman atau landasan kependidikan

---

<sup>12</sup> Jamil Suprihatin, *Guru Profesional: pedoman,.....* hlm. 101-106

(kemampuan mengelola pembelajaran). Kepala sekolah beserta guru terus berusaha dalam mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran. Para guru terus berusaha melalui upaya diantaranya mengikuti pelatihan dan pembinaan yang ada, membaca untuk meng-*upgrade* kemampuan, mengikuti perkembangan zaman dengan mengikuti berita, berwisata dengan tujuan belajar tentang alam dan berbagai upaya positif lainnya. Guru MI AL Hidayayah 02 Betak juga terus mengembangkan kreatifitasnya maupun inovasi dalam pembelajaran, setiap guru memiliki perbedaan ciri khas tersendiri. Ada yang suka pembelajaran secara kontekstual ada pula dengan sistem kolaborasi. Berhasilnya pembelajaran berkunci pada guru selaku penggerak dan penyetir pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Selain menguasai pengelolaan pembelajaran guru sangat perlu memahami karakter peserta didiknya. Guru tidak akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik jika guru tidak mampu memahami karakter siswanya karena siswa merupakan salah satu unsur yang ada pada pembelajaran. Pembelajaran tanpa adanya siswa maka pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain itu alasan kenapa harus memahami karakter siswanya karena supaya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan tepat sasaran. Selain itu juga bertujuan untuk mendorong siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Dalam mengenali karakter siswanya dapat dilakukan pada saat pengamatan di jam istirahat, saat belajar dikelas, dan saat siswa mengerjakan tugas.

Guru MI AL Hidayah 02 Betak telah memberikan perhatian dan pemahaman kepada peserta didiknya. Dalam pembelajaran guru berusaha memberikan perhatian secara merata dan tidak pilih kasih. Guru berusaha menjalin hubungan secara harmonis dengan siswa supaya dapat saling bersinergi diantara keduanya. Guru hendaklah mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan bukannya merasa takut. Hubungan yang harmonis ini dimaksudkan agar adanya interaksi yang baik demi kemajuan pendidikan.

Siswa pastilah memiliki perbedaan karakter dan kemampuan. Hal ini tugas guru bagaimana berlaku adil dalam melaksanakan pembelajaran namun tidak meninggalkan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Bila terdapat siswa yang perlu adanya tindakan khusus biasanya pihak guru memberikan dorongan keberanian melalui pemberian tanggung jawab kepada siswanya. Anak yang diberi tanggung jawab biasanya merasa senang karena dianggap mampu dan berpotensi. Di MI AL Hidayah 02 Betak biasanya memberikan tanggung jawab dengan berbagai hal termasuk hal yang kecil seperti siswa diminta untuk membantu guru dalam menyiapkan peralatan sebelum pembelajaran dimulai.

Komponen yang penting pula yang harus dilakukan guru pada pelaksanaan kompetensi pedagogik yang dengan merencanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Terbukti bahwa Guru MI AL Hidayah 02 Betak sangat berusaha dalam mempersiapkan pembelajaran yang tepat, yaitu guru selalu membuat perangkat pembelajaran mulai dari PROTA, PROMES,

Silabus, RPP, maupun daftar absensi, lembar penilaian harian dan beserta lainnya. Para guru menganggap dengan administrasi yang jelas itu membuktikan bahwa para guru benar-benar bertekad kuat dalam melaksanakan pembelajaran yang baik. Sehingga tidak heran pada tahun 2017 MI AL Hidayah 02 Betak mendapat akreditasi A. Dengan merancang pembelajaran berarti memiliki pedoman pelaksanaan pembelajaran.

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran yang baik guru juga harus mampu melaksanakan pembelajaran yang baik yakni ditandai dengan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pelaksanaan pembelajaran berarti guru mengimplementasikan dari RPP yang telah dibuat. Mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang dilakukan secara serangkaian. Seperti halnya yang diatur pada KTSP 2013 bahwasannya pada kegiatan pembelajaran terdapat tiga hal yakni pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal guru melakukan tanya jawab terkait materi sebelumnya, hal ini bermaksud melihat sejauh mana materi yang dikuasai. Hal ini perlu dilakukan karena merupakan timbal balik dari setiap pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuannya untuk meningkatkan sikap disiplin dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Setelah melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya, maka selanjutnya menanyakan terkait materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan secara merata agar dapat dilihat sejauh mana siswa mengetahui.

Pada kegiatan inti, guru berusaha melakukan pengajaran yang sesuai dengan RPP dan berusaha kontekstual supaya siswa dapat menangkap materi secara baik dan bermakna. Berikut ini yang dilakukan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

a. Menata ruang kelas sebaik mungkin dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan serta iklim kelas menjadi kondusif.

b. Pembentukan kelompok

Hal ini dilakukan supaya pembelajaran lebih kondusif. Pada pembelajaran tematik sering namanya sistem kerja sama sesama teman karena memudahkan siswa dalam melakukan tugas serta mempercepat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilakukan seefektif mungkin. Dari hasil observasi dengan adanya kelompok, siswa lebih aktif dan ikut berfikir sehingga tidak ada siswa yang tidak bekerja.

c. Penggunaan media belajar serta memanfaatkan lingkungan

Hal ini merupakan upaya guru dalam memberikan pemahaman secara kontekstual. Selain didalam kelas banyak bahan yang digunakan dalam pembelajaran, namun di luar kelas pun juga membantu dalam menciptakan pembelajaran yang ,menyenangkan. Sehingga ada kalanya guru mengajak siswa keluar kelas.

d. Pemberian motivasi

Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, untuk itu perlu adanya perlakuan yang berbeda oleh guru terhadap siswanya. Ada kalanya siswa

suka di puji, suka dibentak maupun suka di beri perhatian. Berikut motivasi yang dapat dilakukan untuk mendorong minat belajar siswa :

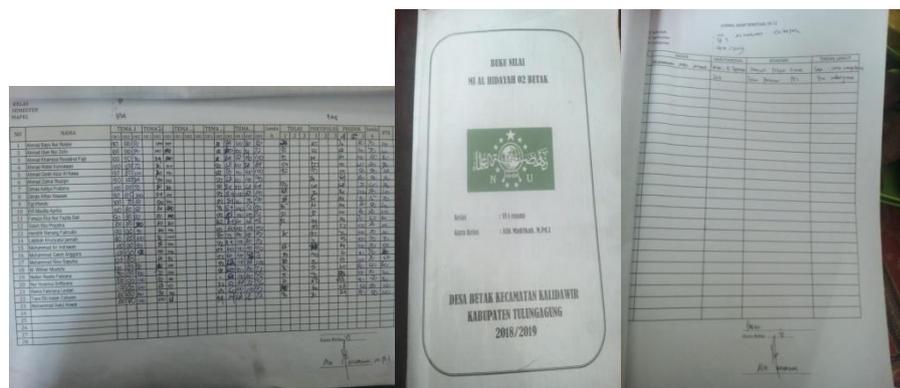
- 1) Motivasi non verbal : tos, menyentuh kepalanya
- 2) Motivasi verbal berupa pujian maupun membunyikan yel-yel kusus yang dimiliki lembaga
- 3) Pemberian reward bagi siswa berprestasi

Lembaga MI AL Hidayah 02 Betak dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik juga berusaha memanfaatkan teknologi yang ada. Hanya saja teknologi yang digunakan MI AL Hidayah 02 Betak masih sangat terbatas. Teknologi yang digunakan masih berupa LCD Proyektor dan wifi yang mana masih digunakan oleh guru sendiri. Namun, jika teknologi tersebut dibutuhkan dalam pembelajaran, maka siswa dapat menggunakannya. Hanya saja penggunaannya tidak dapat dilakukan setiap hari dalam pembelajaran.

Selain teknologi pembelajaran yang menunjang pembelajaran, terdapat faktor lain yang mendukung pembelajaran yakni ruang kelas. Jika tata ruang kelas itu baik dan nyaman maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan nyaman pula. Di MI AL Hidayah 02 Betak merupakan tata ruang yang cukup baik, namun masih terdapat kelas yang belum terkondisikan dengan baik karena dipengaruhi dengan ukuran kelas yang kurang besar. Lingkungan kelas yang bersih, bentuk dan ukuran meja representatif sesuai kebutuhan yakni mudah dipindah jika memerlukan. Terdapat perpustakaan yang menunjang siswa dalam belajar.

Yang terakhir dalam pembelajaran perlu adanya evaluasi pembelajaran. Dengan evaluasi pembelajaran maka guru akan mengetahui seberapa jauh siswa memahami pembelajaran yang dilakukan. Sehingga evaluasi perlu dan harus selalu dilakukan guru. Dalam pembelajaran perlu adanya evaluasi seperti yang tercantum pada kurikulum 2013 bahwa pembelajaran harus adanya penilaian baik afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Dalam penilaian ini guru biasanya membuat buku penilaian khusus atau sudah tercantum pada RPP masing-masing yang mencakup penilaian afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Salah satunya seperti gambar berikut.

**Gambar 5.1 Buku Penilaian Sikap, Psikomotor dan Kognitif**



Adapun bentuk penilaiannya jika penilaian afektif melalui pengamatan dan tertuliskan pada buku khusus. Untuk penilaian kognitif dilakukan pre-tes setelah setiap sub tema pembelajaran selesai ataupun diakhir pembelajaran. Namun setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda. Pada umumnya sekolah ini juga mengadakan namanya tugas, UTS, Ujian Semester.

Tujuan pembelajaran yakni salah satunya meningkatkan atau mengembangkan potensi siswa baik akademik maupun non akademiknya. Namun diawali dengan pembentukan karakter yakni melalui pembiasaan. Upaya pembentukan karakter di sekolah ini yang paling mencolok adalah pada sikap religius dan nasionalismenya.

Berikut upaya yang dilakukan dalam menanamkan sikap religius, sebagai berikut :

- a) Pembelajaran yang diawali dengan salam dan doa.
- b) Bagi kelas atas ditambah dengan membaca surat-surat pendek dan bagi kelas atas membaca surat yasin
- c) Sholat dhuha berjamaah bagi kelas III-VI
- d) Sholat dhuhur berjamaah
- e) Membiasakan sikap hormat kepada orang yang lebih tua dan menyayangi sesama teman. Terbukti dengan guru membiasakan siswa berbahasa jawa atau bahasa Indonesia dengan baik.
- f) Melatih kedisiplinan, baik disiplin waktu, berpakaian maupun peraturan lainnya.

Dalam menanamkan karakter nasionalisme ataupun cinta tanah air dengan cara tertib upacara hari senin maupun masuk kelas, membiasakan menyanyikan lagu daerah maupun lagu nasional baik dalam upacara maupun didalam kelas, menanamkan sikap tanggung jawab, disiplin dengan orang lain. Selain itu siswa diajarkan kebiasaan hidup dan merawat diri maupun lingkungan dengan baik seperti setiap pagi menyapu halaman, piket kelas, menyiram tanaman, menaruh uang logam di saku bawah biar tidak jatuh.

Selain itu sekolah ini juga mengembangkan potensi yang dimiliki guna menjadi bekal masa mendatang. Karena potensi merupakan alat siswa untuk menjawab tantangan masa depan. Disini diajarkan berkreasi dan berinovasi seperti adanya pelatihan teknik kolase, selain itu juga ada pengembangan siswa pada bidang atletik atau olah raga lainnya. Yang mana baru saja sekolah ini mendapatkan Juara Umum 4 pada kegiatan Miladiyah MTsN 5 Tulungagung (2019) dari seluruh cabang perlombaan (seni dan olahraga)

### **C. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Kompetensi**

#### **Pedagogik Guru di MI AL Hidayah 02 Betak Kalidawir**

Kompetensi pedagogik di MI AL Hidayah 02 Betak harus terus ditingkatkan, hal ini dimaksudkan agar dapat mengimbangi perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju. MI AL Hidayah 02 Betak kualifikasi gurunya dapat dikatakan profesional. Hal ini terbukti dengan pendidikan yang telah ditempuh oleh tenaga pengajar maupun kepala sekolahnya yakni

minimal lulusan S1. MI AL Hidayah 02 Betak merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013 yang bercirikan pembelajaran tematik (integrasi materi satu dengan yang lain) serta memiliki metode *saintifik*. Selain itu juga guru dalam menerapkan pembelajaran memiliki cara yang inovatif dan kreatif dan setiap guru memiliki caranya tersendiri dengan maksud supaya siswa tidak merasa jenuh. Sebelum guru memulai pembelajaran pastilah guru menyiapkan namanya perangkat pembelajaran (RPP) beserta penilaiannya, hal ini bertujuan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Seluruh komponen yang ada di MI AL Hidayah 02 Betak dapat dikatakan berjalan dengan baik. Seluruh komponen berjalan sesuai tugasnya masing-masing serta saling membahu jika patner nya mendapati kesusahan. Selain itu hubungan antara sekolah dengan lingkungan juga berjalan dengan baik terbukti dengan keramahan warga terhadap warga sekolah. Semua komponen saling membahu untuk menciptakan pendidikan yang bermutu meskipun banyak yang dikorbankan seperti waktu, keluarga maupun lainnya. Dalam menciptakan pendidikan yang bermutu gurulah yang paling berperan penting. Karena gurulah yang terjun langsung kepada siswa dan sebagai penggerak didalam jalannya pembelajaran. Sebagaimana ungkapan Adler dalam bukunya yang dikutip oleh Ibrahim Bafedal, bahwa guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan.<sup>13</sup> Hal ini memperkuat bahwa guru merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan.

---

<sup>13</sup>Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*,..... hlm. 4

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berusaha untuk menjalankan tugasnya sesuai dalam meningkatkan kinerja guru. Begitu pula guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Untuk itu perlu adanya sinergisitas diantara keduanya. Keduanya harus saling bekerja sama demi terwujudnya pendidikan yang bermutu. Hal ini didukung kepala sekolah yang selaku supervisor pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru. Karena supervisor pendidikan suatu usaha untuk mengkoordinasikan dan membimbing secara terus menerus pertumbuhan guru disekolah baik secara individu maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Supriadi bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya, dan menurunnya perilaku peserta didik.<sup>14</sup>

Tidak hanya tugas kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru, namun semua memiliki andil dalam meningkatkan semangat kerja guru. Supaya pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan dapat terlaksana dengan sebaik mungkin.

Adanya strategi dalam penerapan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik, akan memiliki dampak positif bagi peserta didik. Selain itu kemampuan guru akan semakin meningkat dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kondusif dan membelajarkan siswa dengan cara yang sangat baik. Guru dalam melaksanakan kompetensi

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*,..... hlm 24-25

pedagogik memiliki cara tersendiri bagaimana mengelola dan membuat pandai siswanya. Sehingga siswa memiliki pemahaman yang kompleks dan membuat siswanya naik kelas serta memiliki suasana yang dapat meningkatkan semangatnya untuk belajar.

Dalam penerapan kompetensi pedagogik guru tentu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini akan dijelaskan faktor pendukung dan penghambat.

#### 1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik di MI AL Hidayah 02 Betak kalidawir Kabupaten tulungagung, sebagai berikut : faktor guru, dukungan dari kepala sekolah, dukungan sesama guru, faktor sarana dan prasarana, murid atau peserta didik, wali murid, dan lingkungan atau masyarakat.

Faktor yang pertama yakni guru, yang memiliki peran sentral sebagai pelaksana pendidikan. Guru sebagai penggerak, pengarah, pemberi informasi, membimbing, serta merubah situasi kelas menjadi situasi yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru merupakan Ruh dalam pendidikan, bahkan baik buruknya siswa tergantung pada guru. Sebab guru merupakan sosok penting dan strategis dalam mengukir siswa menjadi pandai, bermoral, cerdas, terampil dan

berpengetahuan luas. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Buchari Alam bahwa guru dikondisikan pada posisi garda terdepan dan sangat sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Masyarakat yang mengetahui lulusan sekolah tidak bermutu, maka sorotan utama akan bermuara pada ketidakmampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Nurdin yang dikutip oleh Husein,<sup>16</sup> mengatakan bahwa dalam ajaran agama Islam guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi kognitif, potensiafektif dan potensi psikomotorik. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaannya, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Alloh. Selain itu guru mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Supaya pendidikan dapat berjalan dengan baik tidak hanya berkunci pada guru, namun juga perlu adanya dukungan dari pihak sekolah atau dikatakan kepala sekolah selaku pemegang kebijakan. Sangat diperlukan hubungan yang harmonis dan dinamis antara guru dengan kepala sekolah. Jika keduanya sudah saling mendukung maka gurupun akan mampu mengemban amanah dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab serta professional.

---

<sup>15</sup> Buchari Alam, Dkk, *Guru Profesioanl: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfa Berta, 2009),. hlm. 131

<sup>16</sup> Latifah Husein, *Profesi Keguruan:Menjadi,.....* hlm. 22

Selain itu guru yang setiap harinya bertemu dengan guru yang lain pasti akan adanya interaksi. Oleh karena itu perlu adanya keharmonisan sesama guru supaya dalam melaksanakan tugas para guru dapat saling mendukung dan bekerja sama, memotivasi atau mendorong serta berbagi keilmuan, wawasan, pengalaman dan informasi yang diperolehnya. Jadi saling mendukung untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Faktor lain yang memiliki peran penting yakni sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak dalam pendidikan. Sarana dan prasarana sangat berguna dalam menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu sangat diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan. Maka dalam pembaharuan pendidikan juga perlu adanya pembaharuan dalam sarana dan prasarana baik segi fisik sekolahan meliputi gedung dan sarana lainnya seperti masalah alat peraga yang mana dominan untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pendidikan juga memerlukan namanya murid atau peserta didik karena selaku sebagai objek pendidikan atau penerima informasi dari guru atau bahkan murid menjadi sumber informasi. Pada era globalisasi saat ini guru perlu bersikap terbuka terhadap informasi yang dibawa murid.

Lembaga sekolah tidak hanya memerlukan murid namun juga memerlukan adanya dukungan dari wali murid. Sekolah dengan wali murid perlu ada hubungan yang harmonis demi kelangsungan pendidikan. Sekolah

tanpa adanya dukungan wali murid maka sekolah akan kesulitan dalam menentukan kebijakan, begitupun sebaliknya tanpa adanya sekolah wali murid akan kerepotan bagaimana anaknya akan mencari ilmu. Untuk perlu adanya penyambung antara sekolah dengan wali murid. Disekolah ini MI AL Hidayah 02 Betak membentuk suatu kepengurusan yang mana fokusnya adalah berkomunikasi antara sekolah, yayasan dan wali murid yakni diberi nama Komite Sekolah.

Kemudian dari pada semua faktor yang telah dijelaskan, lembaga sekolah juga perlu dukungan dari pihak masyarakat ataupun lingkungan sekitar. Karena lingkungan merupakan suatu sarana belajar dan dengan dukungan masyarakat pendidikan akan berjalan lebih baik. Lingkungan sekitar sekolah dapat digunakan sebagai tempat belajar. Hal ini sangat mendukung dalam pembelajaran konteks tual yakni sebagai ciri pembelajaran tematik. Masyarakat sangat mendukung akan proses belajara yang berada diluar kelas seperti di lading, sawah, lapangan mapun pabrik. Karena dengan demikian akan membantu siswa dalam memahami secara nyata.

Hal diatas merupakan poin yang dilakukan oleh MI AL Hidayah 02 Betak. Poin-poin yang dilakukan diatas sesuai dengan pendapat Supriati dalam bukunya Latifah Husein yang menyebutkan bahwa beberapa hal penting yang mendukung dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan tugasnya sebagai berikut : (1) sikap kooperatif dan membantu, (2) kooperatif dan persuasif orang tua murid, (3) fasilitas yang memadai, (4)

minat murid dalam pembelajaran di sekolah, (5) murid yang sopan, (6) supervisi membantu, (7) sekolah terorganisir dengan baik, dan (8) kebijakan yang terformulasi dengan baik dari sekolah.

## 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat penerapan kompetensi pedagogik di MI AL Hidayah 02 Betak, sebagai berikut : faktor personal, ekonomi, dan wali murid. Faktor penghambat ini jika tidak ditangani dan disikapi dengan bijak dikhawatirkan akan mengganggu pelaksanaan pendidikan.

Faktor penghambat yang pertama dalam melaksanakan kompetensi pedagogik adalah faktor personal. Berupa turunnya keinginan dalam mengembangkan diri pada kompetensi pedagogik khususnya dalam pembelajaran tematik untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan, karena faktor kurangnya semangat dan umur. Serta tertanamnya tidak berdaya (kurang telaten) dan tidak mampu untuk mengembangkan profesi.

Kurangnya semangat dalam meningkatkan pelaksanaan kompetensi pedagogik juga dipengaruhi faktor ekonomi. Terbatasnya kemampuan finansial dalam membiayai pengembangan diri maupun dalam melaksanakan pembelajaran seperti dalam pengadaan alat peraga pembelajaran ataupun yang lainnya. Sekolah ini dapat dikatakan sebagai sekolah yang mandiri karena memanfaatkan SDM yang ada atau swadaya pribadi dalam memenuhi kebutuhan.

Selain itu wali murid juga dapat menjadi faktor penghambat pada pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pelaksanaan kompetensi

pedagogik jika wali murid tidak mendukung dari kebijakan atau peraturan yang ada pada lembaga MI AL Hidayah 02 Betak. Maksudnya wali murid disini dimaksudkan adalah sikap pasrahnya terhadap sekolah dalam mendidik supaya siswa dapat bertumbuh kembang wawasan dan potensi yang dimiliki secara maksimal. Sekolah dengan wali murid haruslah berbadang lurus, maksudnya siswa jika di sekolah penanaman karakter menjadi tanggung jawab sekolah namun jika siswa dirumah penanaman karakter menjadi tanggung jawab orangtua masing-masing.

Beberapa poin diatas sesuai dengan ungkapan oleh Supriati dalam bukunya Husein yang menyatakan bahwa faktor penghambat diantaranya: (1) tugas administrasi, (2) kurang kerjasama dan dorongan kepala sekolah, (3) bangunan sekolah yang kurang memadai, (4) kurangnya kerjasama dengan sesama guru, (5) beban mengajar yang berlebihan, (6) faktor gaji, dan (7) fasilitas kerja yang kurang memadai.<sup>17</sup>

Diatas merupakan penjelasan kualifikasi guru di MI ALHidayah 02 Betak Kalidawir dan faktor-faktor pada pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran. Semua usaha guru maupun kepala sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa dan membawa kepada cita-cita yang diharapkan. Implementasi kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik diharapkan mampu membawa siswa kepada hal yang dicitakan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya peneliti

---

menemukan berbagai prestasi yang diraih oleh siswa selama kurun waktu 2018-2019, berikut hasilnya :

- 1) Mendapatkan 15 piala penghargaan dalam acara Festival Santri tahun 2018 dengan berbagai kategori perlombaan baik seni maupun atletik.
- 2) Mendapat 9 piala kejuaraan dibidang seni dan atletik dalam kegiatan PORSENI se-Kecamatan Kalidawir (2019)
- 3) Juara 3 sholawat se-Kabupaten Tulungagung di MTsN 5 Tulungagung (2018)
- 4) Juara Umum 4 pada kegiatan Miladiyah MTsN 5 Tulungagung (2019) dari seluruh cabang perlombaan (seni dan olahraga)

Adapun pemerkuat dari hasil observasi tersebut, kami sajikan poto yang berkaitan dengan hal tersebut.

**Gambar 5.2 Prestasi Siswa**



Selain itu sekolah MI AL Hidayah 02 Betak juga berprestasi pada bidang akademiknya dengan bukti nilai tugasnya rata-rata mendapat nilai 90. Walaupun kadangkala ada siswa yang perlu adanya perhatian khusus. Siswa dibawah KKM akan ditindak lanjuti sesuai ketentuan, biasanya diadakan

remedial. Tujuannya supaya siswa dapat semakin meningkat kemampuan pemahamannya akan materi yang diajarkannya. Seperti gambar berikut.

**Gambar 5.3 Hasil Penilaian Kognitif Siswa**

The image shows a handwritten student assessment sheet with multiple columns and rows of data. The columns are labeled with various categories, and the rows contain numerical values and some text. The handwriting is in black ink on a white background. The sheet appears to be a detailed record of student performance across different subjects or topics.

Prestasi siswa tidak hanya dilihat dari hasil akademiknya, namun juga dilihat dari keaktifan siswa apakah sudah sesuai dengan hasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dilihat secara objektif. Dilihat dari observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa dari seluruh kelas mayoritas sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan aktif bertanya. Terkadang juga ada yang kurang aktif namun dari pihak guru akan berusaha atau menindaklanjuti siswa tersebut. Dalam pembelajaran guru sangat menekankan pada keaktifan siswa dan menghilangkan sikap malu siswa dalam pembelajaran dengan maksud agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.